

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting pada suatu Pendidikan di sekolah. Bahasa menjadi sentral bagi kegiatan belajar mengajar yang terjadi, karena Bahasa Indonesia merupakan pengantar Pendidikan yang di dalamnya mencakup 4 (empat) keterampilan dasar, yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempatnya menjadi modal utama dalam proses pembelajaran agar menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik (Erwin, 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi bagian dari pembelajaran utamanya dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pertama diperlukan perubahan paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia yang bukan hanya terbatas pada orientasi kognitif semata, tapi juga ranah psikomotor, afeksi dan aspek sikap serta perilaku keberagamaan. Kedua, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah harus dikembangkan dan dinovasi sedemikian rupa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menarik minat para siswa. Penggunaan teknologi informasi dalam model pembelajaran Bahasa Indonesia harus terus dikembangkan dan ditempatkan sebagai sumber , referensi, dan informasi bahan ajar. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga harus menjadi

alternatif. Termasuk digunakan dan dimanfaatkannya media sosial untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Wahyuni & Herlinda, 2021).

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. (Siregar, 2021).

Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Model berarti suatu kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru yang menjadi suatu pedoman dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar Model pembelajaran menurut Dewey dalam Siregar adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau

pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk Menyusun materi pembelajaran (Siregar, 2021).

b. Jenis-jenis model

1. Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Proses pembelajaran langsung adalah proses Pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang suda ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. (Muttaqin et al., 2020).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran Koopertif atau Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang

bertujuan untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Simamora et al., 2024).

3. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hasudungan, 2022).

c. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran

Tujuan dan Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat di pengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Tabrani et al., 2024)

d. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

1) Pengertian model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan kreatif siswa, serta meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Dalam *Problem Based Learning*, siswa di ajak untuk menyelidiki dan memberi respon terhadap situasi yang kompleks dan realistis yang seringkali tidak memiliki satu jawaban yang benar. (Sigiro et al., 2023)

2) Karakteristik *Problem-Based Learning* menurut (Junaidi, 2020)

- a) Model pembelajaran ini memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran lain, antara lain:
- b) Fokus pada Masalah: Siswa diajukan dengan masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.
- c) Pembelajaran Mandiri: Siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.
- d) Kerja Sama Tim: Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah, yang mendorong keterampilan interpersonal.
- e) Pengembangan Keterampilan Kritis: *Problem Based Learning* mempromosikan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui diskusi dan penyelidikan masalah.

3) Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Seperti yang dikemukakan oleh (Delsi Novelni & Elfia Sukma, 2021) secara umum langkah-langkan model pembelajaran PBL adalah:

- a) Mengorientasikan siswa terhadap masalah, guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, meskipun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.

- b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, langkah ini peserta didik akan meninjau masalah secara kritis berdasarkan sudut pandangnya.
- c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, langkah ini guru mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- d) Menyajikan hasil diskusi, pada langkah ini peserta didik menyajikan hasil penyelesaian masalah yang telah didapatnya agar dapat menentukan kesimpulan secara bersama-sama.
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah, pada langkah ini guru beserta peserta didik mengevaluasi kebenaran temuan peserta didik dari hasil yang didapatnya dan menarik kesimpulan.

3. Hasil Belajar

Menurut (Teni Nurrita, 2022) Hasil belajar merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

tiap individu dalam seluruh proses Pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap, belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang Pendidikan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

4. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut (Muryaningsih, 2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan informasi, materi, dan proses pembelajaran kepada peserta didik. Media ini berfungsi untuk memudahkan pemahaman, meningkatkan motivasi, dan memperkaya pengalaman belajar.

Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan Pendidikan atau informasi kepada peserta didik dalam rangka mendukung proses pembelajaran.

b. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran secara umum mencakup manfaat praktis media dalam proses pembelajaran di sampaikan oleh ((Fadillah, 2020) adalah sebagai berikut.

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
 - d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, menerangkan dan lain-lain.
- c. Fungsi Media pembelajaran

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap, untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dan untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik.

Menurut (Aghni, 2018) menyatakan bahwa “Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- 1) Memotivasi minat atau Tindakan
- 2) Menyajikan informasi.

5. *Big Book* Sebagai media pembelajaran

a. Pengertian *Big Book*

Menurut (Sulaiman, 2017) buku besar (*Big Book*) merupakan buku bacaan yang mempunyai ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big Book* berkarakteristik khusus dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa.

Media buku besar (*Big Book*) adalah sebuah media pembelajaran yang berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Media *Big Book* memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Guru dapat memiliki *Big Book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, guru dapat membuat sendiri *Big Book* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. (Mahsun & Koiriyah, 2019). Media *Big Book* biasanya dicetak dengan ukuran besar. Ukuran besar yang dimaksud adalah ukuran A3 yang disajikan supaya lebih terlihat jelas. Terdapat kata-kata yang sesuai dengan nama gambar dengan ukuran huruf yang besar pula. Gambar yang ada di dalam media *Big Book* adalah gambar mengenai bagian-bagian tubuh manusia yang kata-katanya terdiri dari dua suku kata.

Dengan membaca *Big Book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka sudah bisa membaca, dapat

mengembangkan semua aspek kebahasaanm dapat percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa. Penggunaan *Big Book* perlu mendapat perhatian khusus selain pembuatanya memakan waktu tenaga yang tidak sedikit. *Big Book* pun membutuhkan pemikiran serius.

Penggunaan di dalam kelas perlu di atur sehingga pembelajaran membaca dan menulis bisa menjadi efektif menurut *Big Book* dapat melibatkan ketertarikan siswa dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi siswa, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosakata, mempunyai alur cerita yang sederhana.

Big Book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki kualitas khusus yaitu dengan melibatkan ketertarikan siswa dengan cepat karena gambar yang dimilikinya mengandung gambaran yang menarik bagi siswa dan membuat tulisan mudah di ingat, yang memiliki gambar yang besar memuat kosa kata yang direncanakan dan sebagaian diulang-ulang, dan memiliki alur cerita yang jelas yang sering kali memasukan unsur. Pengenalan unsur keterampilan Bahasa yaitu kemampuan membaca, menyimak, dan menulis. Kekuatan teks dan ilustrasi *Big Book* memungkinkan siswa dapat secara aktif melibatkan diri. Guru juga dapat menghadirkan suasana rileks, penuh canda dan tawa karena teks *Big Book* biasanya mengandung pengulangan kata sehingga Susana pengenalan

Bahasa lebih bersifat menyenangkan bagi siswa dan membuat siswa mempunyai rasa tau yang tinggi.

1) Ciri-ciri media *Big Book*

- a) Memiliki gambar yang bermakna
- b) Mudah dipahami
- c) Terbuat dari karton atau kertas yang berukuran 40 x 50 cm atau kertas yang berukuran A4 dan F44. Ukuran gambar dan tulisan besar dan mendukung tidak banyak kalimat yang susah dipahami.

2) Tujuan media *Big Book*

- a) Mengembangkan keterampilan membaca
- b) Membantu anak memahami cerita dan pesan moral yang terkandung dalam cerita
- c) Memperluas pemahaman mereka tentang Bahasa dan kata-kata (kosa kata baru)
- d) Mengajarkan nilai-nilai sosial dan emosional
- e) Mengembangkan keterampilan mendengar

3) Kelebihan menggunakan *Big Book*

Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik, *Big Book* memiliki beberapa kelebihan. Menurut (Septiyani & Kurniah, 2017) kelebihan dari media *Big Book* yaitu :

- a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata cara yang tidak menakutkan

- b) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama, Ketika guru membaca tulisan tersebut.
 - c) Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan didalamnya
 - d) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman lainnya
 - e) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan Bahasa
 - f) Dapat percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.
- 4) Kekurangan Menggunakan media *Big Book*
- a) Media *Big Book* harus di rawat dengan baik agar tidak mudah sobek
 - b) Teks bacaan yang ada pada *Big Book* umumnya hanya mencakup bagian inti atau pokok dari sebuah peristiwa, jadi untuk pemaparan materi belum dapat di sajikan secara rinci senggga guru harus menyampaikan Kembali gambar secara rinci.
 - c) Pembuatan *big book* memerlukan waktu yang cukup lama karena ukuranya yang besar dan memerlukan tenaga yang banyak.

5) Langkah-langkah penerapan media Big Book

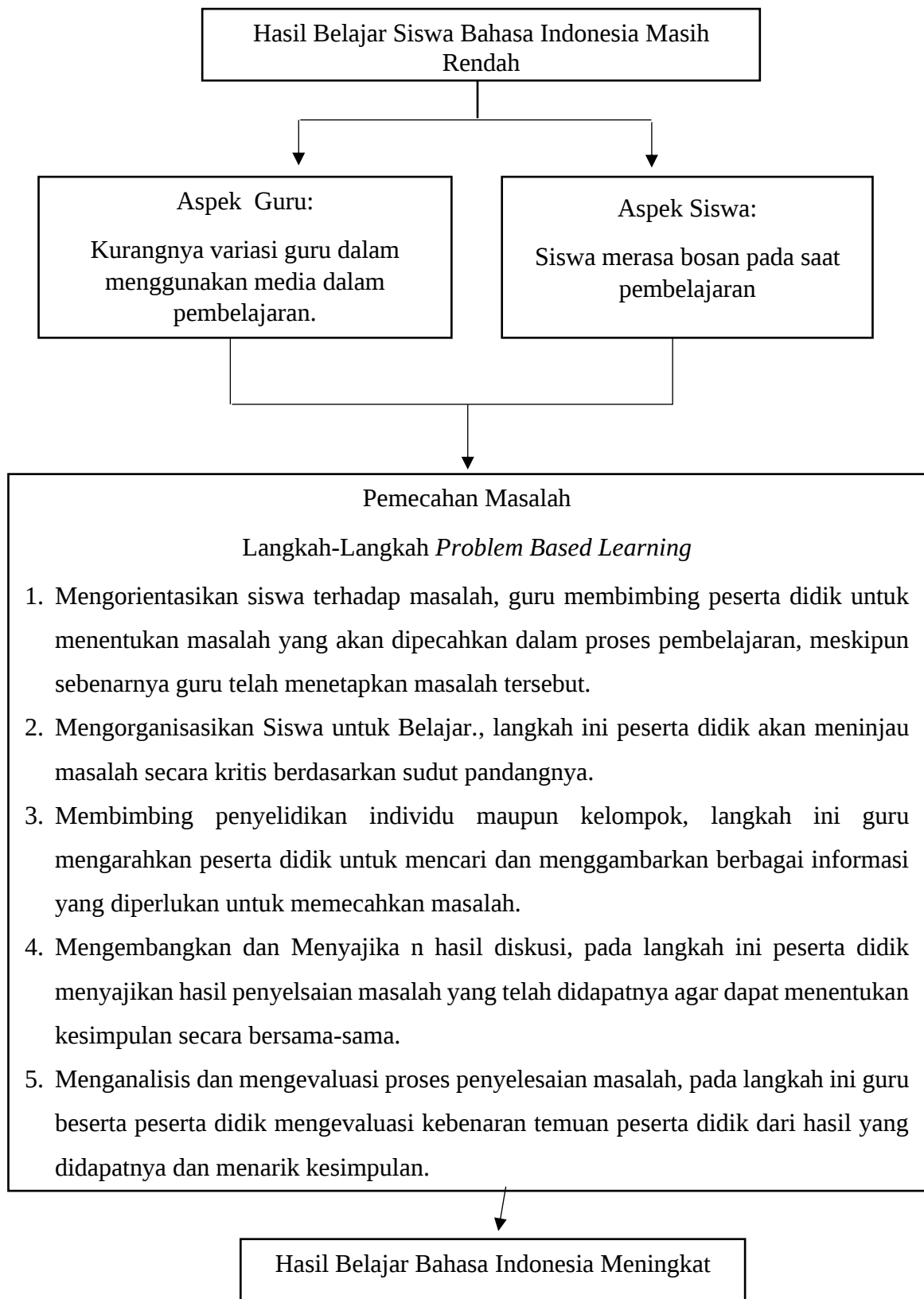
Menurut (Prawiyogi et al., 2020) langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam menggunakan media *Big Book* :

- a) Guru mengatur tepat duduk siswa supaya lebih nyaman
- b) Guru duduk di depan sambil memegang media dan membawa penggaris untuk menunjukan gambar.
- c) Guru menunjukkan gambar dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait judul gambar
- d) Guru menunjukkan setiap gambar pada siswa dan siswa menceritakan gambar yang ditunjuk oleh guru
- e) Guru mempertegas cerita yang ada pada media *big book*
- f) Setelah cerita selesai siswa diminta menceritakan Kembali secara bergantian didepan kelas.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, penulis mengajukan kerangka berfikir sebagai berikut. Jika pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Media *Big Book* digunakan dengan baik maka akan meningkatkan kecerdasan dan hasil belajar siswa.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas guru mengharapkan seluruh peserta didiknya mengikuti kegiatan pembelajarannya dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada hakikanya berbeda, siswa ada yang merasa bosan dan jenuh pada pelajaran yang diterangkan oleh guru, dikarenakan faktor-faktor tertentu. Kemudian kurangnya variasi guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dapat menghambat untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, guru dan siswa memerlukan adanya media pembelajaran. Salah satu media yang tepat adalah media *Big Book*. Dengan penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran maka diharapkan kemampuan membaca lancar siswa meningkat, dan lebih giat lagi dalam belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustakan dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan dan dirumuskan sebagai berikut: “Jika pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *big book*, hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 2 di UPT SDN 4 Makale Selatan dapat meningkat”.